

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan yang turut menyumbang rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia adalah gizi buruk. Asupan gizi yang berkualitas dan kuantitas yang tinggi sangat penting, terutama bagi balita yang mengalami percepatan perkembangan kognitif dan fisik pada usia tersebut. Anak-anak di bawah usia lima tahun yang kekurangan gizi dapat berdampak buruk pada kecerdasan, produktivitas, dan kemampuan kognitifnya (Nurwati, 2021).

Kondisi status gizi balita berdampak negatif terhadap gangguan pertumbuhan dan dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan nilai Intelligence Quotient (IQ). Nilai-nilai tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan belajar anak dan menurunnya daya tahan tubuh sehingga meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, terutama pada kelompok rentan seperti balita (Ardian et al., 2022).

Diketahui penyebab langsung dan tidak langsung status gizi, penyebab langsung meliputi penyakit menular balita dan asupan gizi, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan pangan dalam hal ini mengetahui pekerjaan dan pendapatan sosial ekonomi orang tua, pola pengasuhan anak, dan pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Pengetahuan ibu, keterampilan keluarga, dan tingkat pendidikan merupakan tiga faktor penyebab tidak langsung (Ningsih, 2021).

Yang diketahui seorang ibu tentang gizi adalah apa yang ia ketahui tentang mengonsumsi makanan sehat, mengonsumsi makanan sehat untuk kelompok tertentu, serta memilih, mengolah, dan menyiapkan makanan dengan benar. Status gizi balita akan dipengaruhi oleh pengetahuan gizi yang kurang sehingga sulit dalam memilih makanan bergizi bagi anak dan keluarganya. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai gizi dan makanan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat. Beratnya permasalahan gizi di Indonesia juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan gizi ibu (Saleh et al., 2023).

Bagi balita, asupan karbohidrat, protein, dan lemak juga memegang peranan penting. Protein diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan lemak diperlukan untuk perkembangan otak dan fungsi tubuh lainnya. Karbohidrat adalah sumber energi utama. Tubuh membutuhkan banyak nutrisi yang terdapat dalam makanan. Karbohidrat, protein, dan lemak merupakan nutrisi yang dimaksud. Nasi, ubi jalar, dan jagung merupakan contoh karbohidrat, sedangkan ikan, tempe, telur, dan makanan tinggi protein dan lemak lainnya antara lain

minyak, daging, dan unggas. Makronutrien terutama berfungsi sebagai sumber energi, pembentuk struktur tubuh, dan menggantikan sel-sel yang rusak (Rahmah et al., 2022).

Pengukuran status gizi didasarkan pada standar internasional *World Health Organization* (WHO). Standar tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Peraturan tersebut menyatakan bahwa status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/B), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/BP atau TB). Balita dengan berat dan usia normal sulit memperoleh zat gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya. Status gizi seseorang tergolong gizi buruk berdasarkan pengukuran antropometri seperti lingkaran kepala, lingkaran lengan, penambahan berat badan, dan tinggi badan/panjang badan. Tingginya angka gizi buruk secara langsung disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memenuhi kebutuhan tubuh.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 diketahui bahwa proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia sebesar 17,7% yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang. Proporsi terendah status gizi buruk dan gizi kurang pada tahun 2018 terdapat di propinsi kepulauan Riau sebesar 13,0% dan proporsi status gizi buruk dan gizi kurang tahun 2018 terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 29,55% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data SSGI Berdasarkan Hasil survey Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, di Provinsi Nusa Tenggara Timur prevalensi balita gizi kurang sebanyak 28,4%.

Berdasarkan laporan data dari Puskesmas Oesapa Pada bulan Februari 2023 Kelurahan Kelapa Lima terdapat sebanyak 247 balita dengan masalah gizi yang berbeda yaitu stunting, underweight, wasting dengan balita gizi kurang sebanyak 80 orang dengan prevalensi (17,24 %). Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan asupan zat gizi makro dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan di Kelapa Lima Kota Kupang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan asupan zat gizi makro dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 0-59 Bulan di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang
- b. Mengetahui Asupan Zat Gizi Makro pada Balita Usia 0-59 Bulan di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan di kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang
- d. Mengetahui hubungan antara asupan karbohidrat dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 0- 59 bulan di kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang
- e. Mengetahui hubungan antara asupan protein dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan di kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang
- f. Mengetahui hubungan antara asupan lemak dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan di kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Balita

Diharapkan mendapat informasi mengenai kejadian gizi kurang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memberikan motivasi agar orang tua (ibu) untuk mendapatkan pengetahuan gizi dan asupan zat gizi yang baik dan sehat sehingga lebih peduli terhadap tumbuh kembang balita dan dapat terhindar dari masalah gizi yaitu gizi kurang.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti sehingga menjadi bahan acuan untuk membandingkan teori dengan kejadian gizi kurang yang ada dimasyarakat.

3. Bagi Program Studi Gizi

Dapat dijadikan sebagai bahan literatur sehingga mahasiswa dapat mengetahui pengetahuan gizi ibu dan asupan zat gizi makro dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan di Kelurahan Kelapa Lima.

4. Bagi Kelurahan Kelapa Lima

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan anak dan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dan asupan zat gizi makro yang berkaitan dengan kejadian gizi kurang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. keaslian penelitian

Nama peneliti(tahun)	Judul peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
(Saleh et al., 2023)	Pengetahuan Ibu Dan Asupan Zat Gizi Makro Anak Balita 2-5 Tahun Di Desa Kuaklalo Kabupaten Kupang	1.Sama –sama meneliti tentang pengetahuan ibu 2. sama- sama meneliti tentang asupan zat gizi makro pada balita.	Peneliti sebelumnya meneliti pada anak balita 2-5 tahun sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang kejadian gizi kurang pada balita usia 12-24 bulan.
(Rizkia et al., 2023)	Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi pada Anak Usia 2-5 Tahun di Puskesmas Karang Tengah Kabupaten Cianjur	1.Sama-sama meneliti asupan zat gizi makro	Peneliti sebelumnya meneliti tentang asupan zat gizi makro dengan ststus gizi sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian pengetahuan ibu gizi dan asupan zat gizi makro dengan kejadian gizi kurang pada balita
(Faridi et al., 2023)	Hubungan Asupan Energi dan zat gizi makro pengetahuan ibu terkaiti gizi pola asuh dan gizi kurang balita.	1.Sama- sama meneliti pengetahuan ibu 2.Sama-sama meneliti asupan zat gizi makro pada balita gizi kurang	Peneliti sebelumnya meneliti tentang asupan energy dan pola asuh Sedangkan peneliti sekarng meneliti tentang pengetahuan ibu gizi dan asupan zat gizi makro

dengan kejadian gizi
kurang pada balita
